

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Nusa Tenggara Timur dalam menghadapi *culture shock* di Jakarta. Informan yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang dengan memiliki kriteria yaitu mahasiswa aktif Nusa Tenggara Timur yang berkuliah di Jakarta, telah menetap dan berkuliah minimal satu tahun, dan belum pernah berkunjung ke Jakarta sebelumnya.

Pengalaman setiap informan merupakan data primer dalam penelitian ini yang selanjutnya pengalaman informan akan digambarkan secara tekstual. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi secara struktural dan sintesis makna yang selanjutnya pengalaman-pengalaman tersebut akan mengerucut menjadi esensi pengalaman. Kesimpulan dari hasil temuan setiap pengalaman informan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa poin, diantaranya :

1. Dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur ketika memasuki lingkungan Jakarta, terdapat hambatan komunikasi yang dialami oleh setiap informan yaitu perbedaan gaya komunikasi antara mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan masyarakat dalam lingkungan baru. Perbedaan bahasa dan

kosakata yang digunakan ketika berinteraksi juga menjadi hambatan komunikasi yang menyebabkan informan merasa tidak nyaman.

2. Proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Nusa Tenggara Timur dalam menghadapi *culture shock* dideskripsikan dalam 5 tahapan

proses adaptasi budaya yaitu : fase perencanaan, *honeymoon*, *frustration* (*culture shock*), *readjustment*, dan fase *resolution*.

- a. Fase perencanaan, mahasiswa yang berada pada tahap ini menyiapkan keperluan yang dibutuhkan ketika berada dalam lingkungan Jakarta. Persiapan yang dilakukan, mulai dari persiapan berkas untuk keperluan perkuliahan, pakaian yang akan digunakan, persiapan mental yang mencakup rasa percaya diri, mengendalikan perasaan takut ketika jauh dari pengawasan orang tua, serta persiapan untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya dalam lingkungan Jakarta. Dan tujuan utama mahasiswa Nusa Tenggara Timur merantau ke Jakarta adalah untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

- b. Fase *Honeymoon* yang dilakukan oleh mahasiswa Nusa Tenggara Timur dalam penelitian ini adalah dimana semua informan merasakan kesenangan ketika berada di lingkungan Jakarta. Rasa senang yang mereka dapatkan ketika berada di Jakarta adalah mendapatkan banyak teman yang berasal dari budaya yang berbeda, mendapatkan pengalaman baru tentang budaya masyarakat Jakarta, dan merasakan kebebasan dari pengawasan

orang tua. Pada tahap ini, informan mencoba hal-hal baru yang ada di Jakarta mulai dari makanan, berinteraksi dengan masyarakat lokal, suasana dan budaya yang ada di lingkungan baru. Hal-hal yang ditemui di lingkungan baru membuat informan

merasa gembira dan senang karena merasakan suasana yang belum pernah ditemui informan di lingkungan asal.

- c. Fase *frustration*, pada tahap ini mahasiswa perantauan Nusa Tenggara Timur mengalami *culture shock* ketika berada di Jakarta. Gejala-gejala yang dialami oleh informan dalam penelitian ini antara lain perasaan tidak nyaman dan tidak cocok dengan kondisi lingkungan Jakarta, kesulitan ekonomi saat situasi pandemi, mengalami perbedaan pergaulan antara mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan orang Jakarta dimana informan menilai bahwa pergaulan orang Jakarta terlalu individualis dan lebih mementingkan gaya berpenampilan, adanya perbedaan penyajian makanan, dan *homecisk* atau rindu akan kampung halaman.

- d. Fase *readjustment*, dalam fase ini mahasiswa perantauan asal Nusa Tenggara Timur mulai mengatasi masalah yang dihadapi dalam fase sebelumnya. Dalam tahap ini setiap informan mencari kenyamanan dengan cara masing-masing. Cara tersebut dapat disimpulkan sebagai pendekatan untuk berbaur dengan masyarakat yang ada dalam lingkungan baru seperti melakukan komunikasi dengan orang terdekat dan mempelajari budaya,

norma, gaya komunikasi, gaya pergaulan dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam lingkungan yang baru.

- e. Fase *resolution*, dalam tahap ini mahasiswa perantauan asal Nusa Tenggara Timur dianggap menerima kebudayaan yang baru dalam kehidupan mereka dan tetap berdampingan dengan kebudayaan asli yang mereka bawa yaitu budaya orang Nusa Tenggara Timur. Dan informan juga sudah berbaur dengan orang yang berbeda budaya dalam organisasi kampus dan berpartisipasi langsung dalam budaya masyarakat Jakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti menyertakan saran yang dijadikan sebagai bahan acuan dan evaluasi baik itu secara teoritis, secara praktis, dan akademis :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan baru dalam kajian penelitian komunikasi antarbudaya yang berkaitan dengan pengalaman adaptasi budaya mahasiswa Nusa Tenggara Timur dalam menghadapi *culture shock* ketika memasuki lingkungan Jakarta.

2. Secara Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang menyebabkan seseorang mengalami gegar budaya ketika memasuki lingkungan Jakarta. Oleh karena itu, disarankan bagi setiap mahasiswa yang memutuskan untuk merantau ke lingkungan baru

dengan budaya yang berbeda untuk mempersiapkan diri dalam mencari informasi tentang budaya yang ada dilingkungan baru, dan mempelajarinya, guna menghindari keadaan yang dialami dalam frase frustrasi proses adaptasi budaya.

3. Secara akademis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti berikutnya dengan menjadikannya sebagai bahan referensi tambahan di bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai adaptasi budaya ketika memasuki lingkungan budaya baru. Peneliti lainnya juga dapat meneliti dengan tema yang sama, namun dengan sudut pandang yang berbeda jika menggunakan teori ilmu komunikasi.

